

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey sebagaimana dikutip Jalaluddin dengan judul bukunya *Teologi Pendidikan* menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan. Fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>2</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu yang disertai amanah oleh Allah SWT, untuk memimpin dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sehingga memiliki akhlak yang baik atau terhindar dari dekadensi moral. Untuk itulah Allah SWT, menghibau kepada para orangtua yang beriman, dengan firmanNYA yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), Cet ke-12, h. 10.

<sup>2</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Grafindo Persada 2001), h. 65

Dari ayat Alquran di atas menjelaskan tentang amanah yang diberikan oleh Allah SWT, kepada kedua orangtua untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka.

Anak sebagaimana juga kekayaan adalah amanah. Sebagai amanah, maka orangtua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Kedua orangtua yang dibebankan amanah memberikan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak-anaknya, dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak. Orangtua adalah gabungan antara ayah dan ibu, yang tentunya di antara keduanya mempunyai fungsi dan kedudukan yang berbeda dalam membimbing dan menuntun anak-anaknya.

Orang tua adalah sebagai pendidik terutama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama, dunia dan akhirat. Adapun pada hadits yang berbunyi :

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِ

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan orangtua adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu.

Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini

mungkin. Orangtua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai kemampuannya. sementara bimo walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan kepada individu atau sekumpulan inbdividu dalam menghhindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan & di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi) h. 32

perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.<sup>4</sup>

Keluarga sebagai tempat penanaman pertama terhadap nilai-nilai emosi dan sikap seorang anak juga merupakan titik sentral dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, pengalaman agama, budi pekerti serta dasar pergaulan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan agama yang intensif dari kedua orangtua.

Pendidikan agama yang harus ditanamkan terlebih dahulu oleh orangtua salah satunya adalah tentang ibadah-ibadah yang wajib dikerjakan terutama masalah ibadah shalat yang wajib dikerjakan lima kali dalam satu hari semalam. Orangtua harus menanamkan pendidikan shalat sedini mungkin agar nantinya anak terbiasa untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dari dirinya sendiri.

Pembinaan agama yang dilakukan oleh orangtua terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai pondasi kehidupan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Sesungguhnya didalam ajaran agama Islam terdapat perintah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan melalui jalur keluarga. Firman Allah SWT dalam surat At-Thaahaa ayat 132 yang menyebutkan bahwa :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

---

<sup>4</sup>Thurson Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swara, 2000), h.17

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, maka orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan agama dalam hal shalat lima waktu. Pendidikan agama dalam keluarga menduduki posisi yang sangat strategis, karena keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang pada gilirannya dapat berperan dalam membentuk masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Kesadaran akan arti pentingnya agama haruslah berakar dari keluarga dan dari kesadaran demikian akan lahir keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang diperlukan oleh anak-anaknya.

Pengertian shalat dari bahasa arab *As-sholah*, sholat terminologi atau istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan haqiqi. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ  
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
الْمَضَاجِ

Pada hadits tersebut menerangkan tentang pentingnya sholat terhadap anak, apabila dalam umur 7 tahun belum bisa untuk sholat, maka orangtua bisa memukul anak tersebut pada bagian kulit tebal nya seperti bagian pantatnya.

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi

indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orangtua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan shalat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi kedua orangtua sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orangtua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan kedua orangtua bisa menyebabkan kurang menyadari peranannya sebagai orangtua dalam membimbing anak-anaknya untuk melakukan shalat lima waktu.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, di lingkungan Pasar Sentra Antasari Banjarmasin anak usia sekolah (yang berumur 6-12 tahun) ada sebagian anak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Dari orangtua yang berprofesi sebagai pedagang baju beserta jaket, celana levis, pakaian tas dan sandal beserta sepatu. Dalam penelitian yang saya teliti ini sholat fardhu yang terutama adalah sholat Zuhur dan Ashar Anak-anak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu bisa jadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orangtua atau memang orangtua tidak berperan penting dalam membimbing anak-anaknya karena kesibukan pekerjaan

orangtua yang sama-sama bekerja sebagai pedagang atau pekerja swasta yang waktu bekerjanya mulai dari pagi sampai sore hingga malam dan kelalaian orangtua dalam memberikan pengajaran tentang shalat kepada anak-anaknya, sehingga menyerahkan pendidikan agama anaknya pada institusi pendidikan saja yang kemudian dianggap cukup dan orangtua tidak perlu melakukan bimbingan shalat lagi. Tidak adanya pengawasan bahkan kurangnya bimbingan dari kedua orangtua yang sibuk bekerja dalam rumah tangga bisa menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat atau melalaikan shalat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Peranan Orangtua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Fardhu” (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang)**

## **B. Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul batasan atau penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Peranan orang tua

Peranan orangtua yang dimaksud penulis disini adalah suatu tindakan atau proses dari orang tua untuk membina anaknya melaksanakan sholat lima waktu.

## 2. Membimbing Anak

Membimbing anak yang dimaksud di sini adalah suatu bimbingan tentang shalat yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya agar anak senantiasa melaksanakan shalat fardhu.

## 3. Sholat Fardhu

Adapun yang dimaksud sholat fardhu disini ialah meliputi peranan, kendala dan solusi orang tua dalam melaksanakan sholat zuhur, ashar, magrib, isya dan subuh.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana peranan orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu?
2. Kendala apakah yang dihadapi orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu ?
3. Solusi apa yang dilakukan orangtua yang berprofesi sebagai pedagang untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penulis, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan peranan orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu ?
2. Mengetahui kendala orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan ?
3. Mendiskripsikan solusi yang dilakukan orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu ?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Menambah wawasan pengetahuan bagi orangtua agar dapat memberikan bimbingan yang lebih baik pada anak untuk melakukan shalat lima waktu.
2. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.
3. Sebagai bahan masukan bagi orangtua yang sibuk bekerja, dalam melakukan peranan membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.
4. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul di atas, yaitu :

1. Seiring dengan berkembangnya zaman banyak orang tua yang melimpahkan perannya ke pihak kedua yaitu sekolah dikarenakan kesibukannya setiap hari untuk mencari rezeki
2. Sedikitnya waktu pada anak sehingga sulit terlaksananya peran orangtua terhadap anaknya
3. Penanaman sholat pada usia dininya sangat penting untuk masa tuanya nanti.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Adapun sebagai bahan acuan penulis, dicantumkan tulisan dan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Skripsi Uswatun Hasanah

Dengan judul pelaksanaan pendidikan keimanan dan ibadah shalat anak usia sekolah dalam keluarga muslim di keluarga Sabaru Kecamatan Sebangau.

2. Skripsi Yudi Irawan

Dengan judul komunikasi orangtua terhadap anak usia TK dalam proses pendidikan shalat di rumah tangga di kecamatan Seruyan Hilir Kuala Pembuang II Kabupaten Seruyan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan atau penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah yang berupa skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pustaka, dalam bab ini secara umum berisikan tentang kajian pustaka yang berfungsi untuk melihat dan membedakan dengan hasil penelitian orang lain atau penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas selanjutnya mengenai deskripsi teoritik dan kerangka pikir serta pertanyaan penelitian, dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran teori yang digunakan serta alur atau cara pikir penyusunan dalam penyusunan skripsi ini.

Memasuki bab III mengenai bahan terdiri dari metode penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu, tempat dan waktu penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisa data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, dan saran-saran.